REFLEKSI RELIGIUSITAS
DALAM NOVEL KETIKA CINTA BERTASBIH 1
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S-1)
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Disusun oleh:

INA MAHFUFAH
NIM. 09.1.01.07.0083

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

INA MAHFUFAH
NPM : 09. 1. 01. 07. 0083

Judul :

REFLEKSI RELIGIUSITAS
DALAM NOVEL KETIKA CINTA BERTASBIH 1
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP UNP Kediri

Tanggal :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Endang Waryanti, M.Pd	**Dr. Sujarwoko, M.Pd**
NIDN. 0007075903	NIDN. 0730066403

Skripsi oleh:

INA MAHFUFAH
NPM : 09. 1. 01. 07. 0083

Judul :

REFLEKSI RELIGIUSITAS
DALAM NOVEL KETIKA CINTA BERTASBIH 1
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal :

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Endang Waryanti, M.Pd. _____
2. Penguji I : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd. _____
3. Penguji II : Dr. Sujarwoko, M.Pd. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca S., M.Pd.
NIDN.0716046202

REFLEKSI RELIGIUSITAS
DALAM NOVEL KETIKA CINTA BERTASBIH 1
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

INA MAHFUFAH
NPM : 09. 1. 01. 07. 0083
FKIP-Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Dr. Endang Waryanti, M.Pd dan Dr. Sujarwoko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

INA MAHFUFAH. 09.1.01.07.0083.REFLEKSI RELIGIUSITAS DALAM NOVEL KETIKA CINTA BERTASBIH KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY. PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN. UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI.

Karya sastra merupakan hasil kreatif sastrawan. Melalui karya sastra yang dibuatnya, sastrawan atau pengarang menggabungkan kemampuannya berimajinasi dengan kemampuannya dalam mempergunakan bahasa sebagai wujud imajinasinya tersebut. Untuk menghasilkan sebuah karya sastra, seorang pengarang menggunakan cara tersendiri yang bertujuan agar hasil karyanya tampak lebih menarik dan menimbulkan minat pembacanya. Cara yang digunakan oleh pengarang inilah yang dinamakan dengan gaya bercerita bagi seorang pengarang dan akan membedakan pengarang yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini tinjauan aspek religius dengan mendiskripsikan keterkaitan hubungan manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia dalam novel Ketika Cinta bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy. Permasalahan karakteristik melalui gaya bahasa dalam novel Ketika Cinta bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy dalam pendekatan struktural yang meliputi : tema, penokohan dan perwatakan, sedangkan gaya bahasa meliputi perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan.

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan juli sampai desember 2013. Penelitian ini mengunakan metode kualitatif yang menggunakan analisis data secara deskriptif dengan maksud untuk memperoleh deskripsi aspek religius yang meliputi hubungan manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia. Tahapan dalam penelitian ini, yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

Penelitian tentang refleksi religiusitas dalam novel Ketika Cinta bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural dalam karya sastra dimaksud untuk meneliti unsur intrinsik yaitu tema, penokohan dan perwatakan, serta aspek religius yang meliputi hubungan manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia. Melalui penelitian ini Habiburrahman El Shirazy banyak mendapat perhatian dari masyarakat sastra, karena di dalamnya menerapkan pembelajaran sastra, budaya dan cinta. Pengemar novel ini kebanyakan anak muda. Dengan kata lain, novel ini merupakan sarana yang tepat sebagai media penyaluran dakwah kepada siapa saja yang ingin mengetahui banyak tentang sastra, khususnya buat para kaum muda yang kelak akan menjadi penerus bangsa.Novel ini bercerita tentang agama dan perjuangan hidup, serta kessabaran dalam menerima cobaan dari Allah. begitu banyak kutipan yang menyuruh kita shalat, bersabar dan bersyukur.. kita jangan perna takut dengan kesulitan, sebab kesulitan akan menguatkan dan membuat kita dapat merasakan nikmatnya sehat karena dengan sehat akan mampu membulatkan tekad dan mengakat kedudukan sehingga dapat memunculkan kesabaran. Sabar akan mengatarkan kita pada ketakwaan kepada Allah swt. karena ini akan mengantarkan jiwa, hati, dan pikiran. Sebab seorang mukmin tidak akan pernah bersedih

ketika apa yang diinginkan tidak tercapai di dunia, sebab ia selalu berharap kelak akan ada hikmahnya. Kita yakin bahwa dunia ini adalah tempat cobaan, ujian, tantang dan kesedihan.

Kata Kunci

Nilai Religius, Hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, Novel

I. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan pikiran, perasaan, pengalaman, ide-ide, semangat, keyakinan dan kepercayaan yang diungkapkan atau diekspresikan oleh manusia de-ngan berbagai macam bentuk, baik melalui bahasa, gerak, warna, wujud, suara dan lain-lain. Sastra merupakan daya cipta manusia yang mengungkapkan berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat melalui bahasa sebagai medianya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan:

> Menurut Sumardjo dan Saini (2006:3), Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Karya sastra merupakan suatu hasil karya yang di dalamnya memiliki nilai seni atau keindahan. Selain memiliki nilai seni atau keindahan, karya sastra juga mempunyai nilai-nilai tinggi dan agung yang dapat menafsirkan tentang makna serta hakikat kehidupan dengan bahasa sebagai alatnya. Dengan membaca karya sastra seseorang dapat memperkaya pandangan atau wawasan untuk meningkatkan nilai kehidupan manusia.

Keindahan pada sastra terletak dalam pengolahan bahan pokoknya. Sastrawan memperlihatkan keindahannya melalui bahasa. Fungsi bahasa dalam sastra bukan hanya memberi tahukan tetapi memberi gambaran, sehingga arti yang di-kandung dalam bahasa itu lebih kaya. Dan gambaran yang diberikan sastrawan merupakan ungkapan arti tentang apa yang dilihatnya.Tidak ada satra tanpa bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan:

> Menurut Sumardjo (2004:7), Seorang satrawan harus mampu menggunakan bahasa untuk menyampaikan pengalaman keindahannya di samping pandangan hidupnya. Pengguna bahasa yang biasa saja seperti umumnya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, bukanlah bahasa sastra. Baha-sa sastra sadalah bahasa khusus yang merupakan hasil susunan sastrawan-nya. Dengan demikian ada bahasa sehari-hari dan bahasa sastra. Bahasa sastra itulah karya seni.

Memahami sebuah karya sastra pada dasarnya merupakan suatu tindak komunikasi yang terjadi antar pengarang dengan penikmat. Pengarang dipengaruhi lingkungan dan pengalamannya dalam menciptakan karya sastra. Karya sastra merupakan hasil cipta pengarang yang

mampu menimbulkan imajinasi penikmat yang dituangkan melalui bahasa sebagai hasil imajinasi pengarang. Karya sastra digali dari masalah-masalah kehidupan yang ada di lingkungan sekitar. Ketajaman daya pikir, wawasan, dan kepekaan daya imajinasi pengarang mempengaruhi kua-litas dan daya estetik karya sastra. Karya sastra merupakan perpaduan antara reali-tas dan imajinasi pengarang, menjadikan karya sastra sebagai cerminan dari ke-nyataan yang didapatkan pengarang dari masyarakat. Karya sastra adalah lukisan dan gambaran yang merupakan segala aspek kehidupan baik fiktif maupun fakta. Hal ini sesuai pendapat yang menyatakan bahwa:

> Menurut Sumardjo dan Saini (2006:3), Karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini menggunakan alat bahasa. Sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan pada orang lain.

Karya sastra berfungsi untuk mengungkapkan tentang masalah-masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan. Dalam karya sastra dilukiskan penderitaan-penderitaan manusia, perjuangan, kasih sayang, dan kebencian nafsu dan segala sesuatu yang dialami manusia. Karya sastra juga menggambarkan kehidupan manusia yang menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhan, antara manusia dengan peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Karya sastra merupakan ekspresi sastrawannya. Hanya orang yang jiwanya berisi saja yang mampu mengeluarkan sesuatu dalam dirinya. Manusia yang kosong tidak dapat mengekspresikan apa-apa. Karya sastra seseorang mencerminkan isi kepribadian orang itu. Karya sastra seorang sastrawan yang dalam pemikiran-nya, luas pandangannya, pekat perasaannya, suci dan tulus hatinya, akan tercer-min dalam karya-karya sastranya. Ekspresi yang jujurlah yang dihargai dalam karya sastra.

Karya sastra yang baik selalu menunjukkan adanya kesatuan unsur-unsurnya, yakni keserasian antara isi, bentuk, bahasa, dan ekspresi pribadi sastrawannya. Karya sastra yang hebat dalam kandungan isinya, namun dituangkan dalam bentuk yang tidak memadai, apalagi dalam ekspresi bahasa yang tidak unik dan kuat, akan mengurangi nilai sastranya.

II. METODE

Suatu penelitian tidak terlepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan suatu cara, strategi, atau langkah untuk memecahkan suatu permasa-lahan yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan:

> Suatu penelitian memerlukan metode tertentu, sebab karakteristik data, sumber dan tujuan penelitian

berbeda-beda. Dalam arti luas, metode di-anggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan sebab akibat berikutnya. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami (Nyoman Kutha Ratna, 2011: 34).

Suatu penelitian memerlukan metode tertentu . Untuk itu, pemilihan me-tode perlu dilakukan untuk menentukan sifat dan wujud data serta tujuan yang di-harapkan. Karena, metode merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian novel berjudul *Ketika Cinta Bertasbih1* karya Habiburrahman El Shirazy. Dalam suatu analisis Religius mendeskripsikan tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan indikator permasalahan sebagai berikut: aspek struktural yang terdiri dari tema, penokohan dan perwatakan, serta konflik. Selain dideskripsikan aspek struktural tersebut, dalam penelitian ini juga dideskripsikan aspek religius yang meliputi : hubungan Manusia dengan Tuhan meliputi: Sholat, Dzikir dan doa, Tadarus dan Istigfar. hubungan Manusia dengan Manusia yang meliputi: tolong menolong,berbakti kepada orang tua dan kasih sayang, hubungan manusia dengan lingkungan yang meliputi: lingkungan alam,sekolah dan masyarakat.

1. Deskripsi Aspek Struktural Tema dalam Novel *Ketika Cinta Bertasbih 1* karya Habiburrahman El Shirazy.

Dilihat dari penggolongan tingkat keutamaannya, Nurgiyantoro (2012:82-83) membagi tema menjadi dua bagian tema yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor merupakan pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum suatu karya sastra, sedangkan tema minor merupakan makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita sebagai makna bagian atau makna tambahan dan fungsinya bersifat mempertegas eksistensi tema mayor.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tema mayor dibangun dari tema-tema minor yang mendukung penciptaan tema mayor, bahkan antara be-rbagai tema minior memiliki keterkaitan yang erat sehingga tema mayaor akan semakin jelas. Berkenaan dengan hal ini Burhan Nurgiyanto (2012 : 83) ber-pendapat bahwa makna-makna tambahan bersifat mendukung dan mencerminkan makna keseluruhan cerita.

A. Tema mayor

Menurut Nurgiyantoro (2012:82-83) Tema mayor merupakan pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum suatu karya sastra. Tema mayor yang ter-dapat di dalam novel *"Ketika Cinta Bertasbih 1"*

adalah "masalah percinta-an". Yaitu cinta Ana pada Azzam yang muncul saat Azzam menolong Ana. Benih cinta berawal saat Azzam dan Anna bertemu setelah Azzam menolong Anna mencari bukunya yang tertinggal dibus. Berikut datanya :

(01)

"Gimana masih lengkap, tak ada yang hilang?" tanya Azzam.

Mahasiswi itu lalu memeriksa sebentar. Dan dengan wajah berbinar, ia menjawab,

Alhamdulillah. Masih lengkap. Terimakasih ya atas segalanya. Kalau boleh tau nama situ siapa?

Aku Abdullah. Jawab Azzam. Ia tidak ingin namanya diketahui. Ia mau menjaga keikhlasannya.

Tinggal diamana?" tanya mahasiswi itu lagi.

Di Madrasah Hay El Ashir.ini sudah sore. Kalian ikut sampai disini saja.

"Iya Mas..a..Abdullah. Terima kasih banget ya."

Dua mahasiswi itu memandangi taksi itu sampai menghilang di kejauhan. Nama Abdullah membuka satu lembar catatan dalam hati mereka. (KCB 1,2008:207-208)

Data di atas menunjukkan saat Azzam memperkenalkan diri pada Anna di jalan. Saat pertama kalinya Anna dan Azzam bertemu, Anna jatuh hati pada Azzam, karena telah menolongnya.

Cinta yang tumbuh dihati Azzam, membuat Azzam ingin langsung segera melamar Anna. Tetapi ternyata Anna sudah dilamar dulu oleh temannya sendiri. Perasaan Azzam sangat terpukul mendengar kabar itu. Berikut buktinya :

(02)

"Anna Althafunnisa sudah dilamar orang. Ia sudah dilamar oleh temanmu sendiri."

"sudah dilamar temanku sendiri? Siapa?"

"Furqan! Ia sudah dilamar Furqan satu bulan yang lalu."

Mendengar hal itu tulang-tulang Azzam bagai dilolosi satu per satu. Lidah dan bibirnya terasa kelu. Furqan lagi. Ia berusaha keras mengendalikan hati dan perasaannya untuk bersabar."(KCB 1,2008:124-125)

Data diatas menunjukkan kekecewaan Azzam karena mendengar wanita yang ingin dinikahinya sudah dilamar oleh temannya sendiri.

Ketagaran hati Azzam dengan kehidupannya yang menjadi tulang punggung keluarga sekaligus mahasiswa di Cairo, membuatnya harus ekstra sabar Iya banyak tertinggal di mata kuliahnya karena sibuk membiayai adik adiknya di Indonesia. Kini adik-adiknya sudah berhasil dan mengharap Azzam kembali ke

rumah.Dengan mengirim surat. Azzam sangat terharu dan ingin segera kembali menemui keluarganya. Berikut datanya :

(03)

" Azzam membaca surat dari adiknya dengan air mata berderai-derai. Selesai membaca surat itu ia langsung tersungkur diatas karpet. Sujud syukur kepada Allah swt. Kerja kerasnya membuahkan hasil. Ia sangat bahagia.

Dalam sujudnya ia meminta kepada Allah agar diberi tambahan kekuatan untuk belajar dan diberi tambahan ilmu yang bermanfaat. Hatinya tiba-tiba riang dan bahagia membuncah-buncah. Dengan penuh penghayatan ia berdoa, "Ya Allah kabulkanlah harapanku untuk lulus dan pulang tahun ini. " (KCB 1,2008: 375 – 338)

Data di atas menunjukkan sangat terharu dan bahagianya Azzam setelah membaca surat dari adiknya. Ia ingin segera pulang ke keluarganya karena sudah 9 tahun tidak pulang yang harus menjadi tulang punggung keluarga.

B. Tema Minor

Menurut nurgiyantoro (2012 : 82-83) Tema Minor merupakan makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita sebagai makna bagian atau makna tambahan dan fungsinya bersifat mempertegas eksistensi tema mayor.

Tema minor yang terdapat pada novel *"Ketika Cinta Bertasbih 1"* : (a) Cinta yang penuh penyesalan (b) Ke-sabaran dan ketabahan dalam menjalani hidup.

(a) Cinta yang penuh penyesalan

Di Mesir Azzam juga bekerja menjadi juru masak masakan Indonesia. Dan yang mempromosikan profesi tersebut adalah Elliana anak Pak Dubes yang sangat cantik. Azzam terpesona dengan kecantikannya, tapi setelah tau sifat Elliana yang kurang ber adab. Azzam kecewa dan menyesal telah jatuh hati padanya. Berikut datanya rasa kecewa Azzam:

(04)

"Entah kenapa tiba-tiba dia merasa berdosa. Ia merasa berdosa dan jijik pada dirinya sendiri yang begitu rapuh, mudah terpedaya oleh tampilan luar yang menipu. Ia jijik pada dirinya sendiri yang ia rasa terlalu cair pada lawan jenis yang belum halal baginya Apakah telah sedemikian lemah imannya sehingga kecantikan jasadi telah sedemikian mudah menyihir dirinya. Ia beristigfar dalam hatinya. Berkali-kali meminta ampun pada Dzat yang menguasai hatinya." (KCB 1,2008: 77 – 78)

Data di atas menunjukkan perasaan. Azzam kecewa dan menyesal telah jatuh hati Elliana anak Pak Dubes yang sangat cantik. Ia jijik pada dirinya sendiri yang

hanya terpedaya oleh kecantikan luar semata.

Berdasarkan data dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tema minor dalam novel *"Ketika Cinta Bertasbih 1"* karya Habiburrahman El Shirazy adalah Cinta yang tidak penuh penyesalan.

(b) Kesabaran dan Ketabaahan dalam menjalani hidup

Kehidupan Azzam berubah setelah ayahnya meninggal. Dia mengesampingkan kuliahnya karena sibug bekerja mencari uang demi menjadi tulang punggung keluarga untuk ibu dan adek-adeknya. 9 tahun di Al Azhar seharusnya dia sudah selesai study S2, tapi S1nya saja belum selesai. Hal tersebut dapat kita ketahui jelas pada isi surat yang dikirim adiknya kepada Azzam. Berikut buktinya:

(05)

"Kak Azzam tercinta,

Selama 8 tahun ini sejak ayah berpulang ke rahmatullah, engkau telah menunaikan kewajibanmu dengan baik. Lihatlah kami, kini adik-adikmu sudah bisa engkau banggakan. Kami sangat berterima kasih dan bangga kepadamu kak. Selama ini kami tau engkau tidak lagi memikirkan dirimu Kak. Studimu di Al Azhar yang seharusnya bisa selesai dalam 4 tahun, bahkan sampai sekarang, belum juga selesai. Padahal kau sudah 9 tahun di Mesir. Kami tahu bahwa engkau mengorbankan dirimu dan segala idealismemu demi untuk membiayai hidup dan sekolah kami." (KCB 1,2008: 334)

Data tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab hidup yang ditanggung Azzam sangat besar. Ia harus menjadi tulang punggung keluarga setelah ayahnya me-ninggal. Ia juga mengesampingkan studynya demi membantu ibunya.

Azzam juga harus bersabar terpisah lama dari keluarganya. Lebih lagi saat dia ingin melamar Anna Althafunnisa, dan meminta tolong kepada sepupu Anna untuk melamarkannya. Tapi yang terjadi malah dia dapat hinaan karena profesinya menjadi tukang tempe. Berikut buktinya :

(06)

"Tapi menikah tidak cukup memakai firasat Rul. Jujur Rul aku sangat kaget dengan standartmu itu. Baiklah aku buka sedikit. Anna adalah bintangnya pesantren Daarul Quran. Sejak kecil dia menghiasi dirinya dengan prestasi, dan prestasi selain dengan akhlak mulia tentunya. Ia menyelesaikan S1 nya di Alexandria dengan predikat mumtaz. Kalau ingin memiliki isteri seperti dia, cobalah kau menstandartkan dirimu dulu seperti dia. Kalau aku jadi orangtuanya, dan ada dua mahasiswa Al Azhar yang

satunya serius belajar dan satunya hanya sibuk membuat tempe. Maaf Rul, pasti aku akan memilih yang lebih serius belajarnya. Kau tentu sudah paham maksudku. Bukan aku ingin menyinggungmu, tapi aku ingin kau memperbaiki dirimu. Aku ingin kau lebih realistis. Cobalah kau raba apa opini di Cairo tentang."(KCB 1,2008: 124-125)

Dari data menunjukkan bahwa profesi Azzam dibanding-bandingkan. Yang bisa membuat hati Azzam terluka.

Kekecewaan Azzam dapat kita lihat datanya dalam kutipan sebagai berikut buktinya :

(07)

"Azzam lalu minta diri. Dalam perjalanan ke rumahnya ia meneteskan air mata. Ia berusaha tegar dan sabar. Namun setegar-tegarnya ia adalah manusia biasa yang memiliki air mata. Ia bukan robot yang tidak memiliki perasaan apa-apa. Ia mengusap air matanya. Ia tidak bisa menyalahkan siapa saja jika ada yang meremehkannya. Karena memang kenyataannya ia belum juga lulus. Ia berusaha meneguhkan hatinya bahwa hidup ini terus bergulir dan berproses. "Baiklah saat ini aku belum berhasil menunjukkan prestasi. Tapi tunggulah lima tahun kedepan. Akan aku buktikan bahwa, aku, Khairul Azzam berhak melamar gadis salehah yang mana saja." (KCB 1,2008: 126-127)

Dari data di atas menunjukkan bahwa dalam menjalani hidup harus disertai dengan sabar dan syukur. Walaupun Azzam hanya seorang penjual tempe. Tapi dia tidak kecil hati.

Berdasarkan data dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tema minor dalam novel *"Ketika Cinta Bertasbih 1"* karya Habiburrahman El Shirazy adalah Kesabaran dan Ketabaahan dalam menjalani hidup.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Salam, Burhanudin.2012. *Etika Individual.* Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Karmini, Ni Nyoman. 2011. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Denpasar: Pustaka Larasan.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sumardjo dan Saini. 1986. *Apresiasi Kesusastraan.* Jakarta : PT. Gramedia.

Mangunwijaya. 2008. *Sastra dan Religiositas.* Yogyakarta :Percetakan Kanisius.

Atmosuwito, Subijantoro. 2010. *Religiusitas dalam sastra.* Bandung : Sinar Baru Algensindo.

http://monoja68.wordpress.com/2008/12/11/memahami–sifat–kasih–sayang–dan–hikmahnya/.

http:// www.Usahataqwa.com/akhlak/kasih-sayang–sesama-manusia.html.

http://naunganislami.wordpress.com/2009/08/04/tolong-menolong–dalam–islam/.

http://divateguh.blogspot.com/2012/04/hubungan-manusia-dengan-manusia.html

http://halaqahmuntijah.wordpress.com/2010/11/16/hubungan-dengan-allah-swt-hda/